

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk di dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi yaitu sekitar 17,1 per seribu penduduk. Apabila tidak dilakukan upaya untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini maka akan timbul masalah di segala aspek kehidupan seperti pada sosial-ekonomi. Sejak pasangan menikah menggunakan KB dapat menyelesaikan masalah di bidang kependudukan sehingga penggunaan kontrasepsi pada pasangan menikah di Indonesia meningkat pada tahun 2002-2003 (Anonim, 2010)

Negara- negara di dunia, termasuk Indonesia mencemaskan pembiayaan yang timbul akibat peledakan jumlah anak-anak dan penduduk muda saat ini. Akhirnya dunia memilih keluarga berencana sebagai salah satu cara untuk mengatasi peledakan penduduk, persisnya peledakan jumlah penduduk muda. Dengan program keluarga berencana, pemerintah memperkenalkan bahwa kelahiran dapat diatur dan bahwa keluarga kecil adalah keluarga bahagia (Ananta, 2010).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*”. Dewasa ini, Program Keluarga Berencana (KB) sebagai pilar pertama, telah dianggap berhasil (Anonim, 2010).

Akses terhadap pelayanan kesehatan Keluarga Berencana yang bermutu merupakan suatu unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan Kesehatan Reproduksi yang tercantum dalam program aksi dari *International Conference on Population and Development*, Kairo, 1994. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan terjangkau (Saifuddin, 2004)

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007, pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebesar 31,6 %, pil sebesar 13,2 %, IUD sebesar 4,8 %, implant 2,8 %, kondom sebesar 1,3 %, kontap wanita (Medis Operasi Wanita-MOW) sebesar 3,1 % dan kontap pria (Medis Operasi Pria-MOP) sebesar 0,2 %, pantang berkala 1,5 %, senggama terputus 2,2 % dan metode lainnya 0,4 %. Terjadi kenaikan pemakaian metode kontrasepsi suntik dari tahun 1991 sampai 2007. Pada tahun 1991 terdapat 11,7 %, 1994 menjadi 15,2 %, 1997 menjadi 21,1 %, 2003 menjadi 27,8 % dan 2007 mencapai 31,6 % (BKKBN *cit* Anonim, 2008).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Cara ini mulai disukai masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan (Muchtar, 2002).

Syarat- syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak dan pemakaian jangka lama (Hanafi. 2004).

Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, seperti perdarahan yang tidak teratur atau gangguan haid (70%), nyeri kepala (2,3%), peningkatan berat badan (2,1%), pening (1,2%), nyeri abdomen (1,1%), cemas (0, 7%) (Speroff, 2005).

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh penulis, informasi yang diperoleh dari data sekunder menggunakan di Dusun Sendang Adi Mlati, Sleman bulan Januari 2010 menurut hasil Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Program Keluarga Berencana Nasional Tingkat Desa atau Kelurahan (PLKB) didapatkan jumlah pasangan usia subur 2.261 jiwa. Peserta KB aktif berjumlah 1.728 peserta atau 76.5%. Pengguna IUD sebanyak 40%, MOW sebanyak 6%, MOP sebanyak 1%, Kondom sebanyak 5%, Implant sebanyak 4%, Suntikan sebanyak 30%, dan Pil sebanyak 14%. Sehingga jumlah pasangan usia subur bukan peserta KB sebanyak 23,5%. Kecemasan mengenai efek samping didapatkan pada peserta KB suntik sebanyak 50%.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan.

2. Bagi pengguna (*consumer*)

Agar pengguna alat kontrasepsi dapat mengetahui efek samping yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA). Sehingga konsumen mengerti tentang KB suntik 3 bulan sebelum menggunakan dan tidak perlu cemas akan efek samping yang terjadi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Rosyidah (2008)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang KB Suntik DMPA Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Haid Di BPS Nurjanti Sewon Bantul Tahun 2008	Metode penelitian adalah survey analitik. Menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Jumlah populasi 36 akseptor dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i> diambil 36 responden.	Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan rumus Kendal Tau didapatkan besarnya Z-tabel untuk taraf signifikansi 5% dan pengujian 2 sisi diketahui sebesar 1,96 sehingga Z-hitung >Z-tabel (5,234 > 1,96), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KB suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor menghadapi gangguan haid di BPS Nurjanti Sewon Bantul tahun 2008.	Penelitian ini menghubungkan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman tahun 2010 Secara survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
2.	Maesarah (2005)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang KB Suntik Dengan Tingkat Kecemasan Efek Samping KB Suntik Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2005	manggunakan metode survei dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Jumlah populasi 721 akseptor dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> sampel 50 responden	Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan rumus Kendal Tau dan diperoleh besarnya Z-tabel untuk taraf signifikansi 5% dan pengujian 2 sisi diketahui sebesar 1,96 sehingga Z-hitung >Z-tabel (3,545 > 1,96), masa dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KB suntik dengan tingkat kecemasan efek samping KB suntik di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2005.	Penelitian ini menghubungkan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Desa Sendang Adi Mlati, Sleman tahun 2010 Secara survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .